

MANAJEMEN DAN SISTEM PEMBINAAN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA HIZBUL WATHAN BABAT-LAMONGAN

Mohammad Miftah Zamzami

Mahasiswa (S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya)
piquezamzam@gmail.com

Mohammad Faruk, S.Pd., M.Kes.

Dosen (Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya)
mohammadfaruk@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepengurusan, sistem pembinaan, serta pencapaian prestasi yang telah didapatnya. Penelitian ini mempunyai fokus penelitian tentang bagaimana manajemen kepengurusan, bagaimana sistem pembinaannya, dan bagaimana pencapaian prestasi yang telah didapatkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara pengamatan serta wawancara langsung di lapangan. Sumber data penelitian adalah Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan (HW) Babat-Lamongan, dengan narasumber pengurus, pelatih, wali murid dan atlet pihak tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa di dalam sebuah sekolah sepakbola dibutuhkan beberapa aspek untuk menjalankan dan melaksanakan fungsi dari SSB semestinya. Salah satu fungsi utama SSB adalah menjadi tempat pembinaan usia dini di bidang sepakbola, oleh karena itu di dalam sistem pembinaan tersebut harus dilakukan dan diterapkan dengan benar, baik dan sesuai dengan kebutuhan para atlet sesuai kelompok umur. Sekolah sepakbola Hizbul Wathan sendiri manajemen kepengurusan sudah berjalan dan terstruktur dengan baik dapat dilihat dari adanya pembaharuan petinggi-petinggi setiap lima tahun sekali. Sistem pembinaannya juga sudah diterapkan dan dijalankan menyesuaikan dengan kebutuhan atlet, seperti sudah mempunyai kurikulum sepakbola meskipun kurikulum dari hasil diskusi antar pelatih. Kemudian untuk proses pelatih dalam melatih juga sudah dijalankan sesuai apa yang didapat di penataran pelatih yang diikutinya. Para pemain juga sudah tidak dibuat pusing seumpama ada pemain yang dianggap berpotensi akan disalurkan kepada klub yang lebih profesional untuk jenjang kedepan bagi atlet tersebut.

Prestasi sangat dibutuhkan di setiap SSB atau sejenisnya, karena sebuah prestasi yang didapat bisa jadi sebagai tolak ukur untuk perkembangan atlet di bidang sepakbola. Prestasi juga dijadikan sebagai bukti bahwa SSB tersebut bagus dan berkualitas. Hizbul Wathan sendiri sudah meraih prestasi-prestasi yang didapat dari partisipasi di turnamen-turnamen yang diikutinya. Selain prestasi pencapaian trofi juara prestasi lain yang dimiliki adalah menyumbangkan beberapa pemain asli pembinaan Hizbul Wathan kepada klub-klub profesional di persepakbolaan Indonesia.

Kata kunci: Manajemen, Sistem Pembinaan, Sekolah Sepakbola.

Abstract

This research aims to determine of structure management, development system, and performance to get achievements that have been obtained. This research has a focus about on how of structure management, how about the development system, and how to get performance of achievements that have been obtained. This research uses qualitative research type with descriptive approach, that is by observation and direct interview in the field, and the source of research data is Hizbul Wathan Football School, with the informant, coach, management and athlete of that.

Based on the results of this research analysis proves that in a football school required several aspects to run and implement the functions of SSB should. One of the main functions of SSB is to be an early age coaching place in the field of football, therefore in the development system must be done and applied correctly, both and in accordance with the needs of athletes according to age group. Hizbul Wathan football school itself management stewardship has been running and well structured can be seen from the renewal of high-ranking officials every five years. The development system has also been implemented and adapted to suit the needs of athletes, such as already having a soccer curriculum

despite the curriculum of the results of inter-trainer discussions. Then for the process of coach in the train has also been executed according to what is obtained in the upgrading trainers who followed. The players also have not made a headache as there are players who are considered potentially will be channeled to a more professional club for the future for the athlete.

Achievements are needed in every football school or the like, because a achievement that can be obtained as a benchmark for the development of athletes in the field of football, achievement is also used as evidence that the football school is so good and quality. Hizbul Wathan himself has achieved the achievements gained from participation in the tournaments he attended. In addition to performance get of achievement trophy other achievements champion is to donate some original players Hizbul Wathan to professional clubs in Indonesian football.

Keyword: Management, Development System, Football School

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas fisik yang dilaksanakan oleh seorang individu dengan tujuan tertentu, dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional dalam Sodikoen Imam dkk. (2007: 71) bahwa keolahragaan nasional mempunyai sebuah tujuan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan moral dan akhlak mulia, sportif, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Olahraga sepakbola ini digemari semua orang di seluruh dunia, baik kaum laki-laki, perempuan, usia muda, anak-anak ataupun kalangan yang sudah berumur. Walaupun tidak mahir memainkannya tetapi mereka sangat antusias dalam menonton dan mendukung tim kebanggaan masing-masing. Sepakbola sendiri adalah salah satu permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim, di dalam satu tim terdapat sebelas pemain salah seorangnya adalah penjaga gawang, dan tujuan utama dari sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan untuk mencapai kemenangan dalam waktu 2 kali 45 Menit.

Di Indonesia sendiri untuk memajukan sepakbola ataupun hanya untuk menekuni dunia kulit bundar banyak berdiri sebuah sekolah sepakbola (SSB) di daerah-daerah, misalnya sekolah sepakbola Hizbul Wathan yang biasa disebut dengan sebutan SSB HW di Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Sekolah sepakbola ini berdiri pada tahun 2000, pertama kali digagas atau didirikan oleh Dr. Agus Pramono yaitu seorang aktivis di organisasi Muhammadiyah Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Tetapi pada tahun 2017 kemarin beliau telah berpulang ke rahmatullah karena sakit, kemudian ditunjuklah Zudi Hariyanto, S.Pd. sebagai penasehat sekolah sepakbola HW tersebut sampai

saat ini. Adapun beberapa prestasi yang telah dicapai SSB HW antara lain dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini adalah pada tahun 2016, kelompok umur 10 dan kelompok umur 12 mendapatkan predikat sebagai juara ketiga di ajang tahunan piala Semen Gresik Cup yang digelar di Tuban, dan diikuti oleh sekolah sepakbola seluruh Jawa Timur, kemudian dua tahun selanjutnya tepatnya pada tahun 2018, kelompok usia 12 telah merengkuh sebagai *runner up* di ajang kejuaraan SSB se Jawa Timur yang digelar di Kota Batu, Malang. Tak hanya itu pada kejuaraan yang sama, kelompok usia 10 tahun juga telah meraih predikat juara ketiga saat mengalahkan Petro Kimia kabupaten Gresik pada pertandingan perebutan juara ketiga. Kemudian baru-baru ini seorang Ahmad Birrul Walidain yaitu pemain asli binaan dari sekolah sepakbola Hizbul Wathan telah muncul di persepakbolaan Indonesia dengan memperkuat tim Persela Lamongan, yang paling membanggakan adalah dia ditunjuk sebagai kapten tim pada saat melakoni ajang pra musim yaitu piala presiden dan liga 1 yang digelar tahun 2018 ini.

Dengan banyaknya sekolah sepakbola yang berdiri, belum menjamin SSB tersebut sesuai atau mempunyai kurikulum atau konsep kepelatihan melatih. Mengapa harus dibutuhkan sebuah kurikulum sepakbola karena di dalam sebuah sekolah sepakbola ada pemisahan umur atau bisa disebut kelompok umur. Di dalam setiap kelompok umur pasti ada tujuan, capaian atau target dalam sebuah latihan, tidak bisa disamakan untuk unsur-unsur tersebut antar kelompok umur. Selain kurikulum sepakbola dalam sebuah SSB juga penting untuk mempunyai staf kepelatihan yang kompeten, sesuai karakteristik kelompok umur dan diakui, seperti mengerti tentang program latihan, tujuan latihan untuk kelompok umur dan lain sebagainya. Seperti pendapat Aziz (2009: 205) Untuk memaksimalkan dan mengefektifkan perencanaan latihan, pelatih harus mempunyai keilmuan

dan keahlian yang profesional dan pengalaman yang tinggi.

Selain dari segi kurikulum, staf kepelatihan dalam sekolah sepakbola juga dibutuhkan pengelolaan atau manajemen yang bagus, baik dari manajemen kepengurusan, manajemen perawatan sarana dan prasarana, dan yang paling penting adalah jenjang seorang pemain atau atlet yang serius dalam menekuni sepakbola. Banyak sekolah sepakbola yang hanya melatih pemain atau atlet, tetapi ketika ada salah seorang pemain yang berpotensi malah bingung untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya, di sini salah satu fungsi sekolah sepakbola semestinya adalah untuk memperhatikan jenjang kedepan bagi pemain yang berpotensi, seperti mempunyai *link* atau kerja sama dengan tim-tim lokal yang profesional lebih-lebih kerja sama dengan klub luar negeri untuk meningkatkan kualitas pemain yang dianggap berpotensi bagus dan akan mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Tak terkecuali pada sekolah sepakbola Hizbul Wathan ini sendiri menurut pengamatan di lapangan tentang sistem pembinaannya khususnya, sangat kurang maksimal mengapa demikian, dengan adanya SSB tersebut yang kurang lebih sudah delapan belas tahun beroperasi, tentang capaian prestasi yang didapatkan, pemain yang muncul pada persepakbolaan di Indonesia, minimal menjadi pemain di tim Persija sendiri sangat minim dan bisa dihitung dengan jari, pasalnya hanya Birrul Walidain yang dapat muncul dan menjadi salah satu punggung tim asal Lamongan tersebut. Dengan fenomena tersebut pasti ada faktor-faktor atau masalah yang salah pada sekolah sepakbola tersebut, entah itu pada segi sistem pembinaan, manajemen keuangan atau faktor yang lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta koreksi tentang kekurangan maksimalan atau belum terlaksananya faktor-faktor tersebut, agar menjadikan sekolah sepakbola tersebut lebih baik dan lebih berkualitas lagi.

Pada sebuah tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dalam lingkup ini adalah sekolah sepakbola, diperlukan sebuah cara untuk mencapai semua itu yaitu dengan sistem atau pola pembinaan yang baik, benar dan tepat. Dengan menjalankan pedoman yang berlaku seperti kurikulum dari sepakbola, kemudian staf kepelatihan, motivasi yang didapat oleh atlet baik dari diri sendiri maupun dari luar dan juga sarana dan prasarana sebuah latihan yang lengkap, itupun belum cukup jika dari diri atlet sendiri tidak memiliki kemauan dan semangat yang kuat.

Dalam sebuah program garuda emas ada kegiatan-kegiatan yang perlu di laksanakan dengan baik dalam proses pembinaan untuk mencapai tujuan yang di rencanakan, (KONI, 1998: 5) yaitu:

a. Pemassalan

Pemassalan yang bermakna sebuah mencari keterampilan, kondisi fisik, spesialisasi secara menyeluruh dalam tujuan untuk melibatkan sebanyak-banyaknya atlet pada olahraga prestasi sesuai dengan kemampuannya agar dapat mencapai prestasi secara maksimal.

b. Pembibitan

Pembibitan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencari atlet-atlet yang berbakat dalam bidang olahraga prestasi, yang dapat diawasi oleh orang tua, guru, pelatih ataupun sebuah *talent scouting* sekalipun, yang bertujuan untuk menyediakan atlet yang berpotensi dalam olahraga prestasi, kemudian dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih baik dan secara kontinyu dengan sistem pembinaan yang lebih bisa menjamin mengembangkan kualitas atlet tersebut. KONI (1998: 7)

c. Pemandu Bakat

Pemandu bakat adalah sebuah organisasi atau individu yang di dalamnya terdapat sumber daya yang mahir dalam bidang masing-masing, dalam hal ini adalah olahraga prestasi. Pemandu bakat akan mencari atlet yang berpotensi dalam cabang olahraga sepakbola, kemudian akan menyeleksi menjadi yang terbaik dan akan diambil yang sesuai dengan kebutuhan seorang pelatih untuk mencapai prestasi yang maksimal.

d. Pembinaan

Pembinaan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan secara bersama untuk mencapai tujuan yang lebih baik atau mengembangkan. Dalam konteks pola pembinaan ini ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, sebuah latihan harus di sesuaikan dengan kelompok umur, karena tujuan dari setiap kelompok umur dalam sepakbola berbeda, oleh sebab itu harus sesuai dengan pertumbuhan atau kelompok umur tersebut, lalu harus memiliki tujuan dan target sebuah latihan itu sendiri, karena jika hanya melakukan latihan saja tanpa adanya target maka khususnya atlet kita akan tidak dapat berkembang dengan baik kemampuannya, karena latihan hanya pada tingkat itu saja secara terus menerus. KONI (1998: 5)

Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen kepengurusan pada sekolah sepakbola hizbul wathan Babat-Lamongan?
2. Bagaimana sistem pembinaan pada sekolah sepakbola hizbul wathan Babat-Lamongan?
3. Bagaimana prestasi yang telah dicapai oleh sekolah sepakbola hizbul wathan Babat-Lamongan?

METODE

Pada penelitian kali ini jenis dari penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah pendekatan atau penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan memahami suatu masalah atau subyek secara mendalam dan terperinci dengan seorang peneliti sebagai instrumen utama di dalamnya (Maksum, 2008: 11).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis atau pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan cara pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara dengan tujuan untuk mengamati kemudian mengetahui atau memperoleh sebuah gambaran tentang pelaksanaan manajemen kepengurusan dan sistem pembinaan pada sebuah sekolah sepakbola, sudahkah berjalan dan sudah maksimalkah pelaksanaannya tersebut.

Sumber Data Penelitian

Sumber data atau narasumber yang dipilih dan dianggap sesuai dengan permasalahan atau sasaran dalam penelitian kali ini adalah pengurus atau pengelola sekolah sepakbola Hizbul Wathan kecamatan Babat-Lamongan yaitu jajaran pengurus SSB Hizbul Wathan sebagai narasumber manajemen kepengurusan klub serta sistem pembinaan atlet pada sekolah sepakbola tersebut. Kemudian dengan teknik pengumpulan data melalui pengolahan kata-kata atau kalimat dengan teknik pengamatan melalui observasi di lapangan, kemudian wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan dan sesuai dengan permasalahan agar dapat memecahkan permasalahan yang dialami di lapangan, setelah itu ditambah atau diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil sebagai pelengkap data yang telah didapat di lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama, yaitu untuk mencari kebenaran-kebenaran pada sumber penelitian yang telah ditetapkan, tetapi tidak dengan hanya mengandalkan peneliti tetapi juga dengan menggunakan kerangka wawancara secara

garis besar dan dilengkapi dengan *recorder*, bolpoin, kamera, kertas/buku untuk mencatat.

Teknik Analisis Data

Pada sebuah penelitian akan dilakukan analisis data untuk penarikan kesimpulan, kemudian pengolahan kata atau kalimat dari data yang telah didapatkan. Langkah pertama yaitu pengumpulan data, kemudian diolah (reduksi), penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Sekolah sepakbola Hizbul Wathan ini merupakan salah satu tempat pembinaan usia dini untuk sepakbola di kabupaten Lamongan, tetapi selain pembinaan usia dini SSB HW ini juga banyak mencetak pemain untuk liga profesional antara lain di tim Persela Lamongan, Persatu Tuban, Bumi Wali Tuban dan masih banyak lagi. SSB yang bertempat skretariat di Jalan Pramuka 202 Babat, dan bertempat latihan di lapangan Tanggul ini berdiri sejak tahun 2000, kurang lebih sudah berdiri 18 tahun sampai saat ini, dan diketuai oleh Bapak Zudi Hariyanto.

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan
Sumber: Hasil Data/ Arsip SSB

JABATAN	NAMA
Pelindung	PC Muhammadiyah Babat
Penanggung Jawab	PC Pemuda Muhammadiyah Babat
Penasehat	Zudi Hariyanto, S.Pd.
Ketua	Khoirul Huda, S.Psi.
Wakil Ketua	Samsul Hadi
Sekretaris	Ah. Muflikh Alhaq
Bendahara	Sri Mukti, S.pd.
Kepala Pelatih	Kasmadi, S.Pd.
Pelatih I	Arsuta Ariawan, S.Pd.
Pelatih II	Fredy
Pelatih III	Andre Joko Purnomo
Humas	Nur Salim Hasan
Kesiswaan	Dwi Setiawan
Perlengkapan	Anggi Saputra, S.Pd. Umar Taufiq
Pemasaran (Usaha)	Andi Badrul Aminanto
Tim Kesehatan	Khidzfirul Aziz, S.Kep.

Jadwal latihan yang ditetapkan untuk atlet atau siswa adalah dilakukan pada Selasa dan Jum'at pukul 14.00 Wib. Kemudian pada hari Minggu pukul 07.00 Wib.

2. Hasil Wawancara

Peneliti dapat meringkas hasil dari triangulasi pengambilan data dengan cara wawancara tersebut bersama beberapa narasumber. Sekolah sepakbola Hizbul Wathan ini adalah salah satu wadah untuk pembinaan sepakbola pada usia dini yang ada di wilayah Lamongan. SSB yang berada dibawah naungan pengurus cabang Muhammadiyah Babat ini dalam menentukan kepengurusan dan penetapan pelatih mempunyai perbedaan dengan sekolah sepakbola lain, dimana untuk penetapan kepengurusan dan pelatih SSB HW ini melakukan pemilihan atau penunjukan yang disepakati oleh anggota pengurus internal HW sendiri dan disahkan oleh pengurus cabang tersebut. Kemudian setiap kepengurusan berdurasi kurang lebih lima tahun untuk menjabat, setelah itu akan diadakan pemilihan atau penetapan kepengurusan baru.

Menurut pemaparan *coach* Arsuta Ariawan, selaku pelatih kelompok usia 10 tahun struktur kepengurusan yang ada tersebut disusun berdasarkan keahlian yang dimiliki individu untuk menjadi pengurus atau pelatih di HW ini, kemudian *coach* Fredy juga menambahkan kurang lebih seperti itu, dan menambahkan jika kepengurusan yang telah terpilih tersebut harus bertanggung jawab atas tugas dan amanat yang telah didapatnya, walaupun kedepannya tidak sesuai dengan kemampuan atau keahlian sumber daya manusianya minimal ingin terus belajar dan bertanya kepada pengurus-pengurus terdahulu yang dianggap sukses dalam mengemban tugas tersebut. Semua paparan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa pengurus antara lain yaitu Bapak Samsul Hadi sebagai wakil ketua, dan juga Bapak Dwi Setiawan sebagai kesiswaan, masing-masing berpendapat tidak jauh dari *coach* Arsuta dan Fredy, menurutnya penyusunan kepengurusan dan penetapan pelatih tersebut melalui musyawarah dan kesepakatan dari anggota pengurus periode sebelumnya dan yang ada saat itu. Perihal keahlian diharapkan pengurus dan pelatih yang sudah terpilih harus berusaha dengan maksimal untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing walaupun kemungkinan tugas tersebut tidak sesuai dengan keahlian pengurus yang telah terpilih.

Masalah pendaftaran, untuk atlet yang ingin bergabung dengan sekolah sepakbola Hizbul Wathan ini, pada awal mulanya pendaftaran pertama dikenakan biaya sebesar Rp. 300.000,- rupiah untuk mendapatkan satu set kaos tim/ kostum dan satu bola. Kemudian dikenakan iuran sebesar Rp. 1000,- rupiah per datang latihan. Tetapi dengan berjalan dan bergantinya kepengurusan telah ditetapkan dan diterapkan sampai sekarang untuk

pendaftaran awal calon atlet dikenakan biaya hanya sebesar Rp. 100.000,- rupiah untuk mendapatkan satu set kostum saja, kemudian untuk iuran dikenakan Rp. 3000,- rupiah per datang latihan.

Pendanaan untuk setiap kebutuhan SSB sendiri diambilkan dari hasil iuran atlet setiap minggu tiga kali tersebut. Tetapi untuk pendanaan saat SSB HW mengikuti turnamen atau kejuaraan di dalam daerah atau di luar daerah didapatkan dana dari sponsor yang bekerja sama dengan SSB HW tersebut.

Sarana dan prasarana SSB HW sendiri sudah sangat mendukung, yaitu menggunakan dua lapangan, lapangan Tanggul di Babat, Lamongan. Meskipun kedua lapangan tersebut statusnya masih milik warga Tanggul Rejo dan bekerja sama dengan HW untuk disewa, untuk pembayaran dilakukan pada awal tahun dan selama setahun sekali dan ketika lapangan tersebut tidak bisa dipakai, pihak HW sudah mempunyai lapangan cadangan yaitu di lapangan sepakbola Tuban, di perbatasan.

Untuk setiap kelompok umur didampingi atau ditangani satu pelatih dikarenakan *staff* pelatih sendiri sangat terbatas hanya mempunyai empat seorang pelatih dan setiap kelompok umur mendapat satu pelatih tetap. Untuk pemberian bonus atau *reward* kepada atlet tidak dilakukan melainkan dilakukan pada tim yang telah mendapatkan prestasi atau juara saat mengikuti turnamen, jadi pengurus memberikan *reward* untuk tim bukan untuk per atlet. Kemudian untuk agenda mengikuti turnamen di luar internal PENGKAB Lamongan dilakukan setiap 2-3 bulan sekali, entah turnamen di dalam daerah atau di luar daerah.

Sekolah sepakbola Hizbul Wathan ini sangat mengutamakan pembinaan atlet usia dini yang bagus dan tepat dibidang sepakbola, terbukti SSB ini sudah menggunakan kurikulum sepakbola dengan membuat sendiri dan dikombinasikan dengan buku panduan yang dimiliki pelatih dan juga dari internet, tetapi pelatih lebih tepat menyebutnya dengan filosofi sebuah SSB. Dengan kurikulum tersebut pelatih membuat sebuah program latihan untuk setiap kelompok umur masing-masing dengan rincian target untuk kelompok usia 10 tahun bertujuan untuk mengenal bola, *fun phase*, atau suka bermain dengan bola. Kemudian untuk kelompok umur 12 tahun berujung untuk harus menguasai teknik sepakbola minimal menguasai tiga teknik dasar sepakbola. Kemudian untuk kelompok umur 15 tahun sudah diberikan latihan fisik secara dasar seperti daya tahan/*basic endurance*, *basic strength*, dan *basic agility*.

Kemudian untuk kelompok usia 17 tahun sudah diberikan fisik, taktik untuk jenjang profesional.

Perekrutan pelatih yang dilakukan SSB HW ini berdasarkan kemampuan dalam membuat program latihan dan minimal calon pelatih tersebut mempunyai lisensi D Nasional, setelah itu baru dilakukan musyawarah untuk pemilihan dan penetapan pelatih di SSB HW tersebut. Beberapa pelatih di SSB HW sendiri sudah mempunyai lisensi tersebut, diantaranya adalah *coach* Arsuta yang menangani kelompok umur 10 Tahun dan *coach* Fredy yang melatih kelompok umur 13 Tahun. Kedua pelatih pun juga sudah menjalankan metode serta proses melatih dengan benar, diantaranya adalah ketika ada kesalahan atlet dalam melakukan latihan teknik dasar pelatih akan menghentikan dan membenarkan teknik dasar tersebut. Pelatih juga membuat program latihan masing-masing yang akan diterapkan dan dijalankan untuk atlet kelompok umur yang telah ditetapkan. Program latihan yang dibuat oleh pelatih tidak dipaparkan kepada pengurus ataupun wali murid tetapi hanya dijalankan dan dijelaskan untuk atlet saat latihan rutin.

Atlet yang ada di SSB HW ini didapat dari pendaftaran secara umum jadi untuk perekrutan atlet sendiri tidak harus mempunyai spesifikasi atau syarat-syarat khusus, melainkan bebas untuk mendaftarkan diri dan juga pihak SSB HW sendiri tidak membatasi penerimaan atlet hanya saja akan menetapkan untuk masuk atau tidaknya dalam kelompok usia yang ada.

Sekolah sepakbola Hizbul Wathan sendiri untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam jenjang kedepan telah bekerja sama dengan klub-klub profesional untuk atlet yang dikira mempunyai kemampuan yang bisa dibanggakan atau jenjang profesional antara lain tim profesional tersebut adalah Persela Lamongan, Persatu Tuban, Bumi Wali Tuban, Persibo Bojonegoro dan lain-lain. SSB ini juga dalam memantau perkembangan atlet atau hasil melakukan latihan rutin dilakukan dengan adanya uji coba yang dilakukan dengan mendatangkan SSB lain dari dalam kota atau luar kota untuk *sparing partner*.

Prestasi sangat dibutuhkan karena prestasilah yang dipakai untuk tolak ukur kemampuan, hasil latihan yang dilakukan secara rutin akan mendapatkan hasil. Beberapa prestasi yang sudah dikantongi SSB HW sendiri antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pencapaian Prestasi

Juara	Tahun	Turnamen
1	2011	Internal Kelas II Pengcab PSSI Lamongan
2	2012	Internal Kelas Utama
1	2013	Internal Kelas Utama
3	2016	Semen Gresik Cup di Tuban
2	2018	U12 Kejuaraan SSB Se Jatim di Malang
3	2018	U10 Kejuaraan SSB Se Jatim di Malang
1	2018	Internal Kelas Utama

Selain prestasi dalam menjuarai atau mendapatkan juara pada turnamen yang diikuti, adapula prestasi yang membanggakan lainnya yaitu pemain-pemain asli pembinaan sekolah sepakbola hizbul wathan yang masuk di persepakbolaan Indonesia. Antara lain :

Tabel 4.3 Pemain-pemain Asli Pembinaan

Nama Pemain	Tim/ Klub
Birrul Walidain	Persela
Purnomo	Timnas U14 (2014)
Andre Joko	Barito Putra
Taufiq Kasrun	
Radikal Idealis	PSIR
M Bangkit	Persela U21
Dani	Persatu
Firman	Persekapas
Novi	Persatu

Pembahasan

Dengan hasil penelitian atau pengambilan data yang sudah dilakukan dan dipaparkan di atas tentang Manajemen dan Sistem Pembinaan pada Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Babat-Lamongan melalui wawancara, dengan itu dapat membahas hal-hal sebagai berikut.

Manajemen kepengurusan sangat diperlukan di dalam setiap organisasi apapun, karena di dalam sebuah kepengurusan tersebut akan adanya sebuah manajemen, pengaturan atau pengorganisasian setiap kegiatan apapun yang ada di dalamnya. Dalam sebuah manajemen kepengurusan akan ada tugas-tugas yang harus dijalankan masing-masing individu, dan setiap tugas tersebut pasti berbeda yang disebut tugas pokok, selain melakukan tugas masing-masing cara melaksanakan tugas tersebut harus dilakukan dengan bersama-sama dan terkoordinasi, seperti pernyataan Robbins dalam Faris (2017) organisasi adalah sebuah pengumpulan suatu kegiatan yang bersifat sosial dan dijalankan atau dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mencapai sebuah tujuan atau target-

target tertentu. Oleh sebab itu manajemen kepengurusan sangat penting adanya di manapun khususnya di sebuah sekolah sepakbola untuk mengorganisasikan sebuah rencana dalam kegiatan guna mencapai sebuah prestasi.

Anggota kepengurusan yang ada di sekolah sepakbola Hizbul Wathan sendiri bermacam-macam dari berbagai bidang keahlian atau profesi diantaranya adalah guru, pengusaha, aktivis organisasi, mantan atlet dan adapula seorang aktivis di bidang olahraga tentunya. Dengan keberagaman yang dimiliki dan persatuan lingkungan yang baru tersebut dipastikan adanya perbedaan sebuah pendapat, pemecahan sebuah masalah oleh sebab itu dibutuhkan sebuah organisasi yang baik dan komunikatif seperti menurut Handoko (2009) di dalam bukunya yang menyebutkan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan yang di dalamnya terdapat bermacam-macam karakter dibutuhkan sistem pengorganisasian yang baik dan benar antar pihak yang bersangkutan. Kepengurusan yang ada pun sudah berusaha meminimalisir perbedaan-perbedaan tersebut dengan melakukan kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap 1-2 bulan sekali yang sangat berguna untuk perkembangan sekolah sepakbola tersebut dalam meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Dapat diambil beberapa poin penting dalam membentuk sebuah kepengurusan selain harus adanya kekompakan mengenai pengorganisasian yang paling terpenting adalah semestinya diharapkan adanya kompetensi yang sesuai di dalam setiap individu dalam sebuah kepengurusan tersebut, karena kompetensi atau keahlian individu di bidang masing-masing akan mendukung pengorganisasian dan pelaksanaan tugas-tugas pokok masing-masing yang sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan akibat kurang kompetensinya seorang individu .

Sistem pembinaan yang diterapkan di sekolah sepakbola Hizbul Wathan ini kurang lebih sama dengan isi kurikulum yang disarankan, yaitu di kelompok umur 10 tahun atlet hanya dilatih dan diajarkan untuk senang bermain bola, memperbaiki karakter, disiplin, jujur, kerjasama dan perilaku baik lainnya. Semua dapat dilihat pada saat latihan rutin pelatih memberikan materi tentang teknik dasar sepakbola kemudian juga menegur dan mengajarkan perilaku tersebut kepada atlet di sela-sela latihan berlangsung. Kemudian kelompok umur 12 tahun sudah diajarkan tentang teknik dasar yang baik dan benar, ketika atlet salah melakukan pelatih langsung memberhentikan, menyebutkan kesalahan, membenarkan dan atlet akan mempraktekkan kembali teknik tersebut dengan benar. Untuk kelompok umur 15 tahun di HW ini sudah harus menguasai teknik dasar yang mempunyai karena pada usia ini akan dilatih dan diajarkan tentang

permainan yang sesungguhnya dengan 11 v 11, menempatkan posisi sesuai kemampuan dan di usia ini pula pelatih sudah dapat memberikan materi fisik untuk atlet teraebut.

Hanya saja untuk kurikulum HW sendiri masih belum maksimal tanpa dengan adanya patokan kurikulum yang disarankan oleh sepakbola Indonesia. Pasalnya untuk membuat sebuah kurikulum sendiri selain harus diujikan kepada subyek lain kurikulum juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas seorang atlet.

Selain dari segi kurikulum, yang penting dibutuhkan adalah kompetensi seorang pelatih yang dimiliki. Pelatih adalah seorang individu yang mempunyai sebuah kemampuan tertentu dan mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam pembelajaran atau pelatihan pada sekolah sepakbola. Menurut Marhaendro (2004). Ketika sebuah SSB sudah mempunyai sebuah kurikulum yang benar dan sesuai tetapi sumber daya manusianya yaitu pelatih tidak mempunyai kemampuan di bidang kepelatihan maka dipastikan tidak akan maksimal dan efektif. Karena seorang pelatihlah yang akan membuat atau menciptakan atlet-atlet untuk kedepannya melalui program latihan yang sesuai dengan kurikulum yang baik dan benar. Seperti contoh saat seorang pelatih tidak mampu menjelaskan saat latihan tidak dengan bahasa sepakbola yang objektif, tidak dimengerti semua pemain. Ketidak mampuan tersebut adalah salah satu masalah yang sangat besar dimana metode dan proses melatih tidak akan berjalan dan penjelasan tentang materi atau topik latihan tidak dimengerti oleh pemain hasilnya pemain melakukannya tidak maksimal seperti pernyataan Danurwinda (2017) ketika anda, mereka, kami dan individu lain tidak dapat menjelaskan sesuatu dengan cara sederhana tetapi dimengerti, berarti kalian tersebut belum terlalu mengerti dengan masalah tersebut.

Staf kepelatihan di Hizbul Wathan sendiri beberapa sudah mempunyai lisensi dan seluruh pelatih diharuskan untuk membuat sebuah program latihan yang sudah harus disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan atlet.

Prestasi merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh siapapun, di bidang apapun dan kapanpun, tak terkecuali di bidang olahraga khususnya di sepakbola. Sering kali persaingan-persaingan yang dilakukan oleh SSB satu dengan yang lain semata hanya untuk memenangkan dan mencapai prestasi sebanyak-banyaknya. Prestasi di sekolah sepakbola adalah salah satu parameter keberhasilan dan kualitas SSB, di dalam sepakbola prestasi pula dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan saat melakukan latihan rutin yang sudah dilaksanakannya. Prestasi adalah hasil yang didapatkan

dari usaha yang telah dilakukan sebelumnya, dimana sebuah hasil adalah di anggap sebagai prestasi dalam sepakbola dan usaha adalah sebuah latihan-latihan yang dilakukan secara rutin dan serius.

Dalam upaya meningkatkan pencapaian prestasi ada beberapa yang perlu diperhatikan secara mendalam seperti menurut Wanda, dkk (2016) untuk mencapai sebuah prestasi yang sudah menjadi target diperlukan usaha untuk mewujutkannya yaitu dengan sebuah sistem pembinaan yang baik dan benar, mengikuti pedoman yang berlaku dan sumber daya manusia yang maksimal setelah itu diharapkan akan mencapai apa yang telah direncanakan secara maksimal. Tidak menutup kemungkinan rencana yang telah disusun dengan baik tidak berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan awal yang diharapkan akibat kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Pencapaian prestasi bisa didapat secara maksimal dengan syarat harus memenuhi faktor-faktor tertentu antara lain adalah motivasi berprestasi, penerapan metode latihan yang cocok, sarana dan prasarana serta kompetensi yang dimiliki pelatih (Rustam, 2016). Karena untuk mencapai sebuah prestasi tidak semudah hanya berkata di bibir saja selain ada faktor yang harus dipenuhi dibutuhkan juga kerja sama antar pihak dengan baik, kekompakan dan juga membutuhkan waktu yang tidak singkat atau tidak bisa didapat dengan cara instan.

PENUTUP

Simpulan

Manajemen kepengurusan sekolah sepakbola Hizbul Wathan sudah melaksanakan tugas-tugas serta struktur kepengurusan terorganisasi dengan baik, tetapi di segi program kerja pengurus tidak dibuat secara detail dengan menentukan secara pasti program-program yang harus dijalankan. Sistem pembinaan pada sekolah sepakbola Hizbul Wathan sudah berjalan dan diterapkan, tetapi belum dengan maksimal yang dapat dilihat dari segi kurikulum Hizbul Wathan sendiri yang hanya mengandalkan kurikulum dari pelatih, belum memakai kurikulum telah yang disarankan. Pencapaian prestasi yang telah didapat oleh sekolah sepakbola Hizbul Wathan sudah terbilang banyak dan bergengsi, *tropy* yang sudah didapat beragam mulai dari menjuarai kejuaraan turnamen internal, turnamen yang diikuti di dalam daerah ataupun di luar daerah.

Saran

Untuk SSB, lebih bagusnya diharapkan agar menggunakan sebuah kurikulum yang telah diinstruksikan oleh pemerintah tertinggi di sepakbola Indonesia. Untuk pihak pengurus, diharapkan agar lebih

menambah kuantitas atau jumlah pelatih yang dimiliki, paling tidak dalam satu kelompok umur ditangani oleh dua pelatih. Untuk pelatih, mungkin bagi pelatih yang belum diakui secara sah atau belum mempunyai lisensi diharapkan untuk menempuh lisensi tersebut, selain menjadi pelatih yang diakui akan mendapatkan ilmu-ilmu baru tentang sistem pembinaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T.O. and Haff, G.G. 2009. *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Terjemahan Abdul Aziz Hakim, dkk.
- Danurwindo. Putra, Ganesha. Sidik Barry. Prahara, Jaka, Luka. 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Diakses pada (03 Mei 2018) di <https://www.pssi.org/files/File/Buku%20Kurikulum%20Pembinaan%20Sepakbola%20Indonesia%20PSSI.pdf>
- Efendi, Rustam. 2016. "Pengaruh Metode Latihan *Practice Session, Test Session* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang dalam Sepakbola". *Jurnal Unsika*. Vol 4 (1).
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPYE.
- Haryadi, Wanda, Maulana. Pratidina, Ginung. Seran, M, YGG. 2016. "Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PERSIKABO Oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Kota Bogor". *Jurnal Governasi*. Vol. 2 (1).
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK. Universitas Negeri Surabaya.
- Marhaendro, Agus, Susworo, Dwi. 2004. "Kriteria Pembelajaran Gerak pada Sekolah Sepakbola". *Jurnal Pendidikan Jasmani*. Vol. 1 (1).
- Sodikoen, Imam. Kiram, P.Y. Gusril. Syahara, S. Barlian, E. Marzuki, C. Fardi, A. Bakhtiar, S. Bafirman, H.B. 2007. "Sport Science". *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*. Vol. 7 (13): hal. 71-89.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta